

Penerapan Metode Proyek untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Pada Kelompok B di PAUD Budi Mulya Bengkulu Selatan

Rici Oktari¹ Siti Rukaya² Mita Gusmarisa³

STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan¹

Mahasiswa PIAUD STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan^{2,3}

ricioktari@stit-alquraniyah.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah dengan diterapkannya metode proyek diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini kelompok B. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan model penelitian kemmis dan Mc Taggaet yang terdiri dari tahap perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan Tindakan (*Act*), Observasi (*Observe*) dan refleksi (*Reflect*), dalam pelaksanaannya dilakukan selama 3 siklus dengan subjek penelitian anak kelompok B di PAUD Budi Mulya Kabupaten Bengkulu Selatan yang berjumlah 15 anak yakni 2 anak perempuan dan 13 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi dan dianalisis menggunakan persentase dan rata-rata untuk mengetahui peningkatan antar siklus menggunakan analisis *t-test* (*test"t"*). Hasil penelitian yaitu: pada tahap persiapan guru menetapkan tujuan, tema tanaman, dan sub tema bunga pada setiap siklus, penetapan bahan dan alat sampai pada siklus 3 sesuai dengan kebutuhan yang ingin dilakukan pada setiap siklusnya, kemudian guru membagi 2 kelompok anak, terakhir menetapkan rancangan Tahap pelaksanaan terbagi atas 3 tahapan yakni, tahap pra pengembangan, tahap kegiatan pengembangan, dan tahap kegiatan penutup. Tahap penilaian, guru meminta anak menyebutkan kelebihan dan kelemahan kegiatan yang telah dilakukan anak, anak diminta mempresentasikan/menceritakan hasil proyek yang telah dilakukan, guru memberikan penilaian proses dan produk hasil kerja anak. Hasil akhirnya penerapan metode proyek ini dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak dilihat dari uji-t antar siklus meningkat secara signifikan.

Kata Kunci: Metode, Proyek, Kecerdasan Naturalis

How to cite Oktari, R., Rukaya, S & Gusmarisa, M. (2021). Penerapan Metode Proyek untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Pada Kelompok B di PAUD Budi Mulya Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(1). 69-77.

Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling dasar dan sering disebut sebagai masa emas (*golden age*) perkembangan, yang berkisar dari umur 0 sampai dengan umur 6 tahun kehadirannya di dunia. Pada rentang umur sekian itu anak menduduki masa kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang berikutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, natural dan sepiritual. Menurut Gardner dalam Susanto (2015:287) memahami bahwa yang disebut dengan

kecerdasan itu mempunyai beberapa kemampuan sebagai berikut: 1) kemampuan individu untuk memecahkan suatu masalah, 2) kemampuan untuk menggeneralisasi masalah baru untuk diatasi, 3) kemampuan untuk membuat atau menawarkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya.

Gardner menyebut konsep kecerdasan dengan istilah *Multiple Intelligence* yaitu kecerdasan linguistik (cerdas kata), logika-matematika (cerdas angka), intrapersonal (cerdas diri), interpersonal (cerdas sosial), musikal (cerdas musik-lagu), visual-spasial (cerdas gambar-warna), kinestetik (cerdas gerak), naturalis (cerdas alam), dan eksistensial (cerdas hakikat). Prasetyo & Andriani (2009:85) mengemukakan bahwa kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*) adalah kapasitas untuk mengenali dan mengelompokkan fitur tertentu di lingkungan fisik sekitarnya, seperti binatang, tumbuhan, dan kondisi cuaca. Kecerdasan naturalis inilah yang akan menjadi objek dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti. Kecerdasan naturalis ini merupakan suatu kemampuan yang sangat perlu dioptimalkan sejak anak masih usia dini sehingga pemahaman anak akan dunia lingkungan sekitarnya berkembang secara optimal.

Peneliti melakukan observasi awal di kelas B PAUD Budi Mulya Kabupaten Bengkulu Selatan peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu 14 anak dari 15 anak masih menunjukkan kurangnya perhatian mereka terhadap lingkungan sekitar. Terlihat dengan kegiatan memetik tanaman dengan tidak hati hati saat belajar bersama di lapangan, membuang sampah sembarangan, dan masih kurang dapat untuk ikut memelihara tanaman yang ada di sekolah. Di samping itu letak sekolah yang berada di perkotaan menjadi salah satu permasalahan kecerdasan naturalis anak. Anak-anak lebih cenderung lebih senang bermain perosotan, ayunan, papan titian dan lain sebagainya. Anak-anak kurang tertarik menggunakan media alam yang ada disekitar lingkungan sekolah. Guru lebih sering menggunakan gambar dari pada benda asli padahal sebenarnya mudah mendapatkannya di alam, penggunaan media gambar hanya mengembangkan kemampuan anak akan dunia yang abstrak. Sehingga diperlukannya media yang nyata supaya anak mendapatkan pengalaman secara langsung dan pemahaman anak akan lebih optimal.

Proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasa disebut metode mengajar (Roestiyah, 2001:1). Ada beberapa metode pembelajaran pada anak usia dini yaitu metode bermain, metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode bercerita, metode demonstrasi, metode proyek dan metode pemberian tugas. Untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini peneliti memilih salah satu metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode proyek.

Metode proyek adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan langsung anak mulai dari perencanaan sampai evaluasi hasil kegiatan. Alasan memilih metode proyek ini karena anak diberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, dengan menggunakan barang-barang atau benda-benda alam dan mengajarkan anak untuk menganalisis hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Sesuai dengan strategi peningkatan kecerdasan naturalis yang dikemukakan Armstrong, (2013:100) yaitu bahwa berjalan-jalan di alam terbuka, jendela pembelajaran, tanaman dijadikan alat peraga, binatang peliharaan didalam kelas dan studi lingkungan. Strategi tersebut terdapat pada metode proyek yang mengajak anak untuk melakukan semuanya dalam satu proyek. Selain, strategi, beberapa cara mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak usia dini menurut Musfiroh, (2008:8.12) melakukan kegiatan proyek bertanam dan proyek aquarium, dengan demikian pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya metode proyek diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak kelompok B di PAUD Budi Mulya Bengkulu Selatan dan dalam pelaksanaannya dilaksanakan selama 3 siklus yaitu siklus, siklus kedua,

dan siklus ketiga yang meliputi perencanaan tindakan, tindakan dan observasi, dan refleksi dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui 3 siklus ini dilakukan agar dapat mengetahui peningkatan antar siklus penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Terdapat beberapa model penelitian, salah satunya adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto, (2006:93). Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan model Kurt Lewin. Dalam perencanaan Kemmis dan Mc Taggart menggunakan siklus sistem spiral, yang masing-masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu meliputi kegiatan menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok B di PAUD Budi Mulya Kabupaten Bengkulu Selatan, yang berjumlah 15 anak, yaitu 2 anak perempuan dan 13 anak laki-laki.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti hanya menggunakan teknik observasi. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada anak dan guru. Adapun kegiatan observasi terhadap anak meliputi kecerdasan naturalis anak, sedangkan observasi terhadap guru dilakukan untuk melihat kegiatan guru dalam mengajar sesuai dengan tahapan metode proyek.

Masing-masing data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut: Pertama, Observasi Kecerdasan Naturalis Anak yakni Teknik analisa data dilaksanakan secara deskriptif kuantitatif, berdasarkan hasil dari pengumpulan data penelitian. Data hasil observasi anak dianalisis dengan memberikan 4 kategori yaitu, BSB (Berkembang Sangat Baik), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), MB (Mulai Berkembang), dan BB (Belum Berkembang) yang masing-masing kategori tersebut mempunyai skor pada kategori hasil pengamatan. Hasil pencapaian skor yang diperoleh anak lalu dimasukkan ke dalam rumus untuk dihitung persentasenya dan rata-ratanya. Kedua, Observasi Aktivitas Guru yakni Teknik analisa data dilaksanakan secara deskriptif kuantitatif, berdasarkan hasil dari pengumpulan data penelitian. Data hasil observasi guru dan peserta didik dianalisis dengan memberikan 3 kategori yaitu B (Baik), C (Cukup), K (Kurang) yang masing-masing kategori tersebut mempunyai skor pada kategori hasil pengamatan. Ketiga, Uji-t untuk mengetahui signifikan antar siklus peneliti menggunakan t-test (t_{test}), dengan berbantuan spss 23.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Siklus Pertama

1) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus 1 ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sesuai langkah-langkah pada metode proyek dengan tema tanaman sub tema bunga dengan materi pembelajaran menanam bunga.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran yaitu berupa: Bunga, Polibek, Tanah, Air, Gayung, Ember dan Sendok.
- 3) Mempersiapkan Instrumen penelitian penelitian yakni: a) Instrumen kecerdasan naturalis, dan b) instrumen

observasi guru.

2) Tindakan dan Observasi

Sesuai dengan rencana pembelajaran, penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan penilaian yang mempunyai tujuh belas langkah. Hasil pegamatan observer penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak menunjukkan bahwa pada siklus 1 persentase anak memperoleh kategori belum berkembang (BB) adalah 20%, kategori mulai berkembang (MB) 53%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 27% dan kategori berkembang sangat baik (BSB) 0% dengan rata-rata nilai 2,3333 kriteria Mulai Berkembang. Jadi persentase hasil pengamatan kecerdasan naturalis pada anak masih dalam kategori belum berhasil dalam penelitian ini, karena persentase kategori BSH dan BSB belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu secara klasikal 75% anak masuk dalam kriteria BSH/BSB.

Selanjutnya untuk observasi aktivitas guru pada siklus 1 skor diperoleh sebesar 31 dengan memperoleh kriteria cukup. Jadi karena hasil observasi yang diperoleh belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus 2.

3) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak masih dapat beberapa kelemahan antara lain:

Pertama, berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kecerdasan naturalis anak, aspek yang belum berkembang adalah keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies, pada aspek tersebut anak masih belum bisa mengelompokkan tanaman berdasarkan besar kecil, tinggi rendah dan bentuk daun. *Kedua*, pada aktivitas guru, anak dan guru kesulitan menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada metode proyek, Anak tidak tau pekerjaan yang akan dilakukan pada kelompoknya, selanjutnya anak tidak bisa menganalisis kelemahan kegiatan tentang hasil proyek yang telah dikerjakan.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi untuk ditindaklanjuti pada pelaksanaan siklus berikutnya, yaitu: *Pertama*, guru perlu merencanakan kegiatan pembelajaran metode proyek dimana terdapat materi pembelajaran lebih menarik dan media dan sumber belajar lebih bervariasi bagi anak. *Kedua*, setiap Anak dan guru harus menyebutkan rancangan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dan kemudian bersama-sama menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada metode proyek, Guru menyebutkan tugas anak didalam kelompoknya. Guru meminta anak menyebutkan kelebihan dan kelemahan kegiatan tentang hasil proyek yang telah dikerjakan.

b. Deskripsi Siklus Kedua

1) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus 2 ini adalah sebagai berikut:
1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sesuai langkah-langkah pada metode proyek dengan tema tanaman sub tema bunga dengan materi pembelajaran membuat buket bunga. 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran yaitu berupa: Bunga, kertas manila, tali rafia, gunting, lem, dan lakban. 3) Mempersiapkan Instrumen penelitian yakni: a) Instrumen kecerdasan naturalis, b) instrumen observasi guru.

Rencana tindakan siklus kedua hampir sama dengan rencana tindakan siklus pertama, namun berbeda pada terdapat perbaikan-perbaikan pada langkah-langkah pembelajaran

sesuai dengan yang direkomendasikan pada siklus pertama.

2) Tindakan dan Observasi

Secara keseluruhan apa yang menjadi kekurangan pada siklus pertama sudah diperbaiki pada pelaksanaan pada siklus kedua.

Hasil pengamatan observer penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak menunjukkan bahwa pada siklus 2 persentase anak memperoleh kategori belum berkembang (BB) adalah 0%, kategori mulai berkembang (MB) 27%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 33% dan kategori berkembang sangat baik (BSB) 40%, dengan kriteria nilai 3,0000 kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Jadi persentase hasil pengamatan kecerdasan naturalis pada anak masih dalam kategori belum berhasil dalam penelitian ini, karena persentase kategori BSH dan BSB belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu secara klasikal 75% anak masuk dalam kriteria BSH/BSB.

Selanjutnya untuk observasi aktivitas guru pada siklus 1 skor diperoleh sebesar 43 dengan memperoleh kriteria baik. Jadi karena hasil observasi yang diperoleh masih ada yang belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus 3.

3) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak masih dapat beberapa kelemahan antara lain: 1) Pada kecerdasan naturalis anak telah terjadi peningkatan dibanding siklus sebelumnya namun masih tergolong belum berhasil, untuk itu perlu penguatan kembali agar masuk dalam kategori berhasil, aspek yang mulai berkembang adalah keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies, pada aspek tersebut anak masih keliru mengelompokkan tanaman berdasarkan tinggi rendah dan bentuk daun. 2) Pada aktivitas guru, anak dan guru menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada metode proyek, Anak mulai paham tentang pekerjaan yang akan dilakukan pada kelompoknya, selanjutnya anak mulai bisa menganalisis kelemahan kegiatan tentang hasil proyek yang telah dikerjakan.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi untuk ditindaklanjuti pada pelaksanaan siklus berikutnya, yaitu: 1) Guru perlu merencanakan kegiatan pembelajaran metode proyek dimana terdapat materi pembelajaran lebih menarik dan media dan sumber belajar lebih bervariasi bagi anak. 2) Pada saat pelaksanaan kegiatan, guru lebih menekankan penjelasan tentang aturan pada saat pembelajaran berlangsung, dan 3) Anak dan guru harus menyebutkan rancangan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dan kemudian bersama-sama menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada metode proyek, Guru menyebutkan satu persatu tugas anak didalam kelompoknya. Guru meminta satu persatu anak menyebutkan kelebihan dan kelemahan kegiatan tentang hasil proyek yang telah dikerjakan.

c. Deskripsi Siklus Ketiga

1) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus 3 ini adalah sebagai berikut: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sesuai langkah-langkah pada metode proyek dengan tema tanaman sub tema bunga dengan materi pembelajaran membuat photo booth. 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran yaitu berupa: Bunga, tikar, paku payung, selendang dan jarum pentul. 3) Mempersiapkan Instrumen penelitian penelitian yakni: a) Instrumen kecerdasan naturalis, b) instrumen observasi guru. Rencana tindakan siklus ketiga hampir sama dengan rencana tindakan siklus kedua, namun berbeda pada terdapat perbaikan-perbaikan pada langkah-langkah

pembelajaran sesuai dengan yang direkomendasikan pada siklus kedua.

2) Tindakan dan Observasi

Secara keseluruhan apa yang menjadi kekurangan pada siklus kedua sudah diperbaiki pada pelaksanaan pada siklus ketiga.

Hasil pengamatan observer penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak menunjukkan bahwa pada siklus 3 persentase anak memperoleh kategori belum berkembang (BB) adalah 0%, kategori mulai berkembang (MB) 20%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 20% dan kategori berkembang sangat baik (BSB) 60%, dengan kriteria nilai 3,4000 kriteria Berkembang Sangat Baik. Jadi persentase hasil pengamatan kecerdasan naturalis pada anak masih dalam kategori berhasil dalam penelitian ini, karena persentase kategori BSH dan BSB telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu 80% secara klasikal anak masuk dalam kriteria BSH/BSB.

Selanjutnya untuk observasi aktivitas guru diperoleh hasil skor pengamatan sebesar 49 dengan kriteria baik. Dengan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus 3 telah berhasil dan perlu dipertahankan.

3) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak masih dapat beberapa kelemahan antara lain: Pertama, Pada kecerdasan naturalis anak telah terjadi peningkatan dibanding siklus sebelumnya tergolong sudah berhasil, tapi masih ada catatan agar lebih baik lagi, aspek yang mulai berkembang adalah keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies, pada aspek tersebut anak masih keliru mengelompokkan tanaman berdasarkan tinggi rendah dan bentuk daun. Kedua, Pada aktivitas guru, anak dan guru menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada metode proyek, Anak paham tentang pekerjaan yang akan dilakukan pada kelompoknya, selanjutnya anak sudah bisa menganalisis kelemahan kegiatan tentang hasil proyek yang telah dikerjakan.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai bahan untuk tindak lanjut pada penelitian yang sejenis, agar dalam penerapannya lebih baik lagi, adapun rekomendasi peneliti sebagai berikut: Pertama, Guru perlu merencanakan kegiatan pembelajaran metode proyek dimana terdapat materi pembelajaran lebih menarik dan media dan sumber belajar lebih bervariasi bagi anak. Kedua, Pada saat pelaksanaan kegiatan, guru lebih menekankan penjelasan tentang aturan pada saat pembelajaran berlangsung, dan Ketiga, Anak dan guru harus merumuskan rancangan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dan kemudian bersama-sama menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada metode proyek, Anak harus tau tugas dalam kelompoknya dan guru harus membantu anak agar paham atas tugasnya. Guru harus memahami anak tentang kelebihan dan kelemahan kegiatan tentang hasil proyek yang telah dikerjakan dengan cara yang bervariasi sesuai dengan karakter anaknya, guru dituntut lebih kreatif dan inovatif.

d. Hasil Uji Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui T-Test

Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil observasi kemampuan anak yakni pada kecerdasan naturalis perbandingan antara siklus 1 dan 2 hasilnya ada perbedaan yang signifikan, siklus 2 dan 3 dengan hasil ada perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil ketiga siklus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan nilai statistik antara siklus 1 dan 2, siklus 2 dan 3 dalam meningkatkan

kecerdasan naturalis anak pada kelompok B di PAUD Budi Mulya Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak pada setiap siklus, pada kecerdasan naturalis anak ini terdapat 2 aspek yang telah diamatai yakni kepekaan terhadap alam dan keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies dari 2 aspek tersebut aspek keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies dianggap sulit terbukti pada siklus 1 terdapat aspek yang masih mendapat nilai belum berkembang, pada aspek tersebut anak masih belum bisa mengelompokkan tanaman berdasarkan besar kecil, tinggi rendah dan bentuk daun, dengan dilakukan refleksi dan rekomendasi untuk siklus ke 2 akhirnya tidak ada lagi anak yang mendapatkan kriteria belum berkembang paling rendah mendapatkan kriteria mulai berkembang yakni ada 5 anak kemudian dilakukan lagi refleksi dan rekomendasi untuk siklus ke 3, pada siklus ke 3 juga ada peningkatan, paling rendah anak memperoleh nilai kriteria mulai berkembang yakni ada 3 orang, setelah dilakukan penelusuran, 1 anak mengalami gangguan pendengaran infeksi telinga sehingga kesulitan dalam proses transfer informasi, kemudian 2 anak terlalu aktif, suka mengganggu teman, tidak memperhatikan intruksi dari guru.

Dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan Tahap-tahap pelaksanaan metode proyek menurut Moeslichatoen (2004:145), yakni: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian, pada tahap persiapan guru dan anak menetapkan sudah bisa menetapkan tujuan, tema tanaman, dan sub tema bunga pada setiap siklus, penetapan bahan dan alat sampai pada siklus 3 sesuai dengan kebutuhan yang ingin dilakukan pada setiap siklusnya, kemudian guru membagi 2 kelompok anak, terakhir menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, rancangan ini dilakukan secara rinci agar memudahkan didalam penerapan pelaksanaan metode proyek dan menentukan keberhasilan pelaksanaan metode proyek, hal ini sesuai dengan pendapat Moeslichatoen (2004:145), Kegiatan merancang langkah-langkah kegiatan proyek harus rinci karena keberhasilan kegiatan proyek yang dilakukan tergantung pada langkah-langkah yang direncanakan.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan terbagi atas 3 tahap yakni: tahap pra pengembangan, tahap kegiatan pengembangan, dan tahap kegiatan penutup. pada tahap pengembangan guru menyiapkan alat dan bahan yang akan dilakukan pada saat pengembangan nanti, anak memperhatikan alat dan bahan tersebut, guru mengelompokkan anak sesuai dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok pada tahap persiapan, Guru menjelaskan tugas anak didalam kelompoknya agar anak paham akan kegiatan yang akan dia lakukan.

Tahap kegiatan pengembangan, guru melakukan apersepsi untuk menghubungkan pembelajaran yang lalu dengan pembelajaran yang akan dilakukan dengan tujuan agar anak lebih paham akan materi atau kegiatan yang akan dilakukan, kemudian guru dan anak berdiskusi tentang kegiatan proyek yang akan dilakukan, pada saat ini anak diberi kesempatan seluas-luasnya untuk bertanya tentang kegiatan yang akan dilakukan, selanjutnya masuk pada melakukan kegiatan proyek, pada saat ini anak diberi kesempatan seluas-luasnya dalam mengeksplorasi kemampuan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dan peran guru membimbing dan mengarahkan agar kegiatan berjalan sesuai dengan harapan.

Masuk pada tahap pelaksanaan terakhir yakni tahap kegiatan penutup meliputi: hasil proyek yang anak buat pada saat melakukan kegiatan di susun rapi di depan kelas atau di halaman PAUD Budi Mulya Kabupaten Bengkulu Selatan selanjutnya anak merapikan dan membersihkan tepat

kerja proyek yang telah digunakan. Tahap penilaian, guru meminta anak menyebutkan kelebihan dan kelemahan kegiatan yang telah dilakukan anak, anak diminta mempresentasikan /menceritakan hasil proyek yang telah dilakukan, guru memberikan penilaian proses dan produk hasil kerja anak.

Dengan demikian, Penerapan Metode Proyek dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak yang terjadi dalam penelitian ini dikarenakan peneliti melakukan penerapan metode proyek sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Metode proyek adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan langsung anak mulai dari perencanaan sampai evaluasi hasil kegiatan. Anak diberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, dengan menggunakan barang-barang atau benda-benda alam dan mengajarkan anak untuk menganalisis hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Sesuai dengan strategi peningkatan kecerdasan naturalis yang dikemukakan dikemukakan Armstrong, (2013:100) yaitu bahwa berjalan-jalan di alam terbuka, jendela pembelajaran, tanaman dijadikan alat peraga, binatang peliharaan didalam kelas dan studi lingkungan. Strategi tersebut terdapat pada metode proyek yang mengajak anak untuk melakukan semuanya dalam satu proyek.

Menurut Armstrong (2013:69) bahwa cara mengoptimalkan kecerdasan naturalis menggunakan metode-metode pengajaran seperti: Akuarium, terrariums, dan ekosistem portabel lainnya, Kelas stasiun pemantau cuaca, Eco-Studi, Berkebun, Perangkat lunak yang berorientasi alam, Peralatan untuk mempelajari alam, video, film alam, jalan-jalan di alam terbuka, hewan peliharaan di dalam ruang kelas, tanaman sebagai alat peraga. Dalam kadar kecil, kecerdasan naturalis dapat diwujudkan dalam kegiatan investigasi, eksperimen, menemukan elemen, fenomena alam, pola cuaca, atau kondisi yang mengubah karakteristik sebuah benda misalnya es mencair ketika terkena panas matahari (Hutinger dalam Musfiroh, 2008:8.4). Rusman (2016:195) Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh siswa dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan. Pelaksanaan proyek dilaksanakan secara kolaboratif dan inovatif, unik, yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan siswa. Pembelajaran berbasis proyek ini merupakan bagian dari metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model ini sebagai ganti penggunaan suatu model pembelajaran yang bersifat *teacher-centered* atau *teacher oriented* yang cenderung membuat siswa lebih pasif dibandingkan dengan guru. Hal tersebut mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi rendah, sehingga kinerja saintifik mereka pun menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak dapat disimpulkan bahwa: Tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian, pada tahap persiapan guru dan anak menetapkan sudah bisa menetapkan tujuan, tema tanaman, dan sub tema bunga pada setiap siklus, penetapan bahan dan alat sampai pada siklus 3 sesuai dengan kebutuhan yang ingin dilakukan pada setiap siklusnya, kemudian guru membagi 2 kelompok anak, terakhir menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, rancangan ini dilakukan secara rinci agar memudahkan didalam penerapan pelaksanaan metode proyek dan menentukan keberhasilan pelaksanaan metode proyek.

Tahap pelaksanaan terbagi atas 3 tahap yakni: tahap pra pengembangan, tahap kegiatan pengembangan, dan tahap kegiatan penutup. Tahap pra pengembangan guru menyiapkan alat dan bahan yang akan dilakukan pada saat pengembangan nanti, anak memperhatikan alat dan bahan tersebut, guru mengelompokkan anak sesuai dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan

pembagian kelompok pada tahap persiapan, Guru menjelaskan tugas anak didalam kelompoknya agar anak paham akan kegiatan yang akan dia lakukan. Tahap kegiatan pengembangan, guru melakukan apersepsi untuk menghubungkan pembelajaran yang lalu dengan pembelajaran yang akan dilakukan dengan tujuan agar anak lebih paham akan materi atau kegiatan yang akan dilakukan, kemudian guru dan anak berdiskusi tentang kegiatan proyek yang akan dilakukan, pada saat ini anak diberi kesempatan seluas-luasnya untuk bertanya tentang kegiatan yang akan dilakukan, selanjutnya masuk pada melakukan kegiatan proyek, pada saat ini anak diberi kesempatan seluas-luasnya dalam mengeksplorasi kemampuan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dan peran guru membimbing dan mengarahkan agar kegiatan berjalan sesuai dengan harapan. Tahap kegiatan penutup meliputi: hasil proyek yang anak buat pada saat melakukan kegiatan di susun rapi di depan kelas atau di halaman PAUD Budi Mulya Kabupaten Bengkulu Selatan selanjutnya anak merapikan dan membersihkan tempat kerja proyek yang telah digunakan.

Tahap penilaian, guru meminta anak menyebutkan kelebihan dan kelemahan kegiatan yang telah dilakukan anak, anak diminta mempresentasikan/menceritakan hasil proyek yang telah dilakukan, guru memberikan penilaian proses dan produk hasil kerja anak. Penerapan metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Hal ini terlihat dari uji-t antar siklus meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*. Diterjemahkan oleh: Dyah Widya Prabaningrum. Jakarta: PT Indeks.
- Musfiroh ,Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain (Cara Mengasah Multiple Intelligence Pada Anak Sejak Usia Dini)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, J.J. Reza dan Andriani, Yeni. 2009. *(Multiply Your Multiple Intelligences)*. Yogyakarta: Andi
- Roestiyah, NK. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan dan konseling Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.

Copyright Holder :

© Oktari, R., Rukaya, S & Gusmarisa, M. (2021).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

